# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri dari dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehesif dari suatu hal yang diteliti.[1]

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang prosesi lamaran perkawinan seorang wanita melamar ke pihak laki-laki yang disebut tradisi *ngemblok* di Desa Sumberngin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

[1] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hal. 7

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[2]

Tradisi *ngemblok* di Desa Sumberngin Kecamtan Karangan Kabupaten Trenggalek adalah sebuah tradisi masyarakat Trenggalek yang digunakan dalam prosesi lamaran. Secara umum yang terjadi dimasyarakat jawa lamaran dilakukan oleh pihak laki-laki terdahulu tetapi berbeda pada masyarakat trenggalek yang masih menerapkan tradisi *ngemblok* pelamar dahulu adalah puhak wanitanya. Sedangkan data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Rulan Ahmadi adalah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dikumpulkan para peneliti dari dunia (apangan) yang ditelitinya. Bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi perlibatan serta apa-apa yang diciptakan orang lain dan ditemukan peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi dan artikel surat kabar.[3]

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti yakni di Kabupaten Trenggalek. Dimana kota Trenggalek terdapat beberapa tradisi unik di dalamnya, salah satunya yakni cara pelamaran yang dikenal dengan tradisi *ngemblok*. Padahal masyarakar Trenggalek tidak menganut garis keturunan ke-ibuan (matrilinial), sehingga masyarakat Trenggalek memiliki keunikan dalam prosesi pelamaran yaitu pihak perempuan meminang terdahulu ke

[2] *Ibid.*, hal. 8

[3] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 63

pihak laki-laki dengan sesepuh yang nantinya akan mengutarakan melamar laki-laki tersebut untuk dijadikan suaminya serta membawa seserahan. Namun sebelum pihak wanita menuju ke kediaman laki-laki sudah terjadi perbincangan sebelumnya pihak laki-laki dengan keluarga si wanita sehingga terdapat unsur kesepakatan terlebih dahulu. Cara pelaksanaannya pun berbeda dengan pada masyarakat yang menganut system matrilineal dan patrilinenal yakni masyarakat Minangkabau, Lamogan dan Rembang Jawa Tengah. Namun proses lamaran wanita meminang laki-laki memiliki sebutan tradisi *ngemblok*..

Setiap wilayah yang menggunakan tradisi *ngemblok* memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang tradisi *ngemblok* pada masyarakat Trenggalek adalah cerita rakyat ande-ande lumut.[4] Pelamaran yang dilakukan wanita di Desa Sumberingin memiki keunikan yakni bisa meminimalisir terjadinya pelecahan atau kekerasan dalam rumah tangga. Laki-laki disana memiliki prinsip bahwa ketika mereka hidup bisa menikah, sehingga yang memiliki hak penuh itu adalah wanita, namun tidak wanita tetap akan patuh kepada suaminya. Tradisi *tetelan* membuat pria berperilaku sopan dan sangat menghargai wanita sehingga rumah tangga yang mereka bangun sesuai dengan tujuan pernikahan. Hal itu pun juga terwujud peneliti mengunjungi salah satu rumah warga Desa Sumbering melihat dan ikut merasakam secara langsung betapa rukunnya rumah tangga tersebut.

[4] Hasil Wawancara dengan Bapak Tamrin, mantan RT Desa Sumberingin, 19 Juli 2019

Objek penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian di Desa Sumberingin, Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek, dimana desa tersebut sangat mengenggam erat tradisi *tetelan* yang bagi mereka hal biasa saja namun dari tardisi tersebut terciptakannya keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rohmah*.

## C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif "*the research is the key instrument*", jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.[5]

Kehadiran peneliti di Desa Sumberingin mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terlibat dan mengetahui tentang tradisi lamaran/*khitbah* tersebut. Peneliti mewawancarai di antaranya sesepuh, kepala desa dan jajarannya, tokoh masyarakat serta warga yang menggunakan tradisi lamaran *ngemblok* serta yang paham akan tardisi tersebut. Peneliti juga tidak lupa menjaga tingkah laku dan kesopanan-santunan dalam mengajukan pertanyaan terhadap personal yang terlibat demi kelancaran penelitian ini. Kehadiran peneliti di lapangan berlangsung berkali-kali dan dilakukan sesering mungkin guna melakukan wawancara dengan informan yang tidak mengganggu aktivitasnya melalu obserbasi dan dokumentasi.

---

[5] Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal. 62-64

## D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, dari data yang dulunya belum ada harus dicari dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti.[6] Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang telah ditentukan peneliti di antaranya sesepuh, kepala desa dan jajarannya, modin, serta warga yang menggunakan tradisi lamaran *ngemblok* serta yang paham akan tardisi tersebut. Dan selanjutnya diperoleh dari hasil observasi dengan mangamati tradisi *ngemblok* dan dari dokumnetasi baik dalam tulisan maupaun dalam bentuk lainnya.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dipelolrh tidak secara langsung di lapangan. Data-data yang termasuk dalam data sekunder seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah, skripsi, serta internet yang mempunyai kaitan dengan tradisi lamaran/*khitbah*.

## E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dalam beberapa metode:

---

[6] *Ibid.*, hal. 62

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya (berkomunikasi) langsung dengan informan. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.[7]

Wawancara secara garis besar dibagi menajadi dua, yakni wawancara tidak berstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak berstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara tersruktur sering juga disebut wawancara baku (*standarzied interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.[8]

Dalam peneliian ini peneliti akan menggunakan wawancara terbuka (*open ended interview*) kepada beberapa masayarakat Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek, diantaranya:

a. Bapak Mustamar sebagai sekdes dan sesepuh Desa Sumberingin
b. Bapak Wanto sebagai tokoh masyarakat Desa Sumberingin
c. Bapak Katino sebagai tokoh masyarakat Desa Sumberingin
d. Bapak Manar sebagai tokoh agama Desa Sumberingin
e. Bapak Sayit dan Ibu Murti sebagai warga Desa Sumberingin
f. Mas Brendi dan Mbak Novi sebagai warga Desa Sumberingin

2. Observasi Langsung (*Direct Observation)*

---

[7] Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 120

[8] Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 120

Observasi langsung (*Direct Observation*) yaitu data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari perincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang diamati.[9]

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi pertisipan. Partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan tradisi lamaran/*khitbah* wanita orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian apabila pada penelitian dilakukan terdapat warga yang dalam proses lamaran. Peneliti melibatkan langsung dengan kegiatan tradisi lamaran/*khitbah* wanita di Desa Sumberingin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumter data yang relavan dengan penelitian.[10]

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan tradisi *ngemblok*, buku yang relavan seperti dokumentasi di desa Sumberingin atau foto-foto pelaksanaan tradisi *ngemblok* dan dan ditempat lainnya

---

[9] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186

[10] Ridwan,*Metode & Teknik Penyusunan Tesis, (*Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

untuk mendapatkan informasi yang belum peneliti dapat ketika melakukan wawancara dan observasi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinkannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[11]

Secara umum Miles dan Huberman yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu:[12]

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh & Suyitno, reduksi data adalah data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklarifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu dan

[11]Farichatun Ni'mah, *https://www.kompasiana.com/*farichatun/analisi-ada-dalam-kualitatif, di akses 14 Oktober 2019, pada pukul 13:25

[12] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi*…, hal. 243

mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.[13]

Peneliti akan mengolah dari data mentah yang didapatnya dari lapangan secara langsung sehingga diperlukan reduksi data agar terfokuskan terhadap tema yang sesuai penelitian yakni tradisi lamaran/*khitbah* di Desa Sumberingin, Trenggalek, sehingga data yang tidak berkaiatan dengan lamaran maka akan dihilangkan.

2. Penyajian data

Penyajian data menurut Milis & Huberman yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan adalah suatu rangakaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.[14]

Selanjutnya setelah peneliti mereduksi data yang mentah menjadi data yang sesuai dengan tema peneliti, maka langkah berikutnya yakni penyajian data tentang tradisi lamaran/*khitbah* yang disebut dengan *ngemblok* di Desa Sumberingin, Trenggalek. Dalam penyajian data peneliti menyajikan data dalam uraian, table dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukan dalam penelitian kualitatif harus

---

[13] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69
[14] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi*…, hal. 248

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah.[15]

Setelah dilakukan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang menyimpulkan daya yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disajikan kedalam uraian singkat tentang tradisi lamaran/*khitbah* dengan menggunakan *ngemblok* dalam prosesi lamaran di Desa Sumberingin Kecamatan Karangan kabupaten Trenggalek.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterprestasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.[16]

---

[15] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89
[16] Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, trianggulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

   Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu seharian itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyaknya. Penelitian mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* atau *engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.[17]

   Peneliti memerlukan perpanjangan waktu untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Contohnya kedatangan peneliti ke warga masyarakat Desa Sumberingin hanya sekali pertemuan dan melaksanakan wawancara yang telah disusun oleh peneliti tidak akan cukup mendapatkan informasi lengkap dan utuh mengenai kebenaran informasi yang didapat peneliti dari sumber utama penelitian. Karena peneliti menagmbil informan warga yang menerapkan dan yang tidak menerpakan tidak hanya sepasang saja melainkan berupaya mewawancarai warga semua yang menerpakan tardisi tersebut jika tidak berjumlah banyak dan mengambi

[17] *Ibid*., hal. 164

beberapa pasangan yang tidak menerapkan tradisi tersebut. Oleh sebab itu, peneliti sangat memerlulakan perpanjangan pengamatan untuk melaksanakan penelitian dengan warga yang menerapkan tradisi *ngemblok* dan tidak yang menerapkan tradisi tersebut agar saling terbuka tanpa ada yang ditutupi hal itu akan dilaksanakan sama dengan informan yang lainnya.

2. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dan berbagai sumber data.[18]

Beberapa karya Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi meliputi empat hal, yaitu: *pertama,* triangulasi mtode, *kedua,* triangulasi antar-peneliti, *ketiga,* triangulasi sumber data dan *ke-empat,* triangulasi teori. Berikut penjelasannya.[19]

a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observas dan survey. Untuk mendapatkan kebeneran informasi yang handal dan utuh mengenai

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian…*, hal. 241

[19] Mudjia Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif,* dalam http://mudjiahardjo.com/artikel/270.html?task=view, diakses pada tanggal 25 Desember 2019 pukul 10:52 WIB.

informasi tertentu. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang akan diajak menggali data itu harus yang memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan penelitian dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data
d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relavan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan peneliti.

Peneliti melakukan penggabungan dari traingulasi sumber dan triangulasi metode yang telah dijelaskan di atas, sehingga peneliti mendapatkan informasi bahwa di kabupaten Trenggalek terdapat lamaran yang unik dan di latar belakangi tentang cerita rakyat ande-ande lumut hal tersebut menjadi latar belakang masyarakat menggunakan lamaran peminangan wanita ke pihak laki-laki. Masyarakat Trenggalek menimbulkan pro dan kontra tentang tradisi tersebut, sehingga peneliti

melakukan penggabungan beberapa teknik pengumpulan data yakni: wawancara mendalam, observasi (pengamatan langsung ke lapangan) serta dokumnetasi yang berkaitan dengan tradisi tersebut dan juga beberapa dari sumber data yang ditentukan peneliti

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu *moment* pertemuan sumber data kemudian dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.[20]

Setelah data peneliti terkumpul semua dan telah ditriangulasi maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat karena peneliti melakukan sendirian sehingga membutuhkan diskusi dengan beberapa teman sejawat untuk memeriksa keabsahan data diantaranya, untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kemudian diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

[20] *Ibid.*, hal. 170

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan terarah, sistematis dan mudah maka perlu adanya tahapan-tahapan yang harus di lakukan peneliti dalam penelitian.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:[21]

1. Penelitian Pendahuluan

   Pada tahap ini peneliti mengadakan survei awal/pendahuluan. Peneliti akan mencari informan/narasumber yang nantinya akan dimintai informasi terkait temapenelitian. Peneliti harus benar-benar pandai dan jeli dalam menentukan informan/narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

2. Pengembangan Desain

   Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan peneliti yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitan.peneliti membuat kerangka penelitian agar memudahkan dalam proses pelakanaannya.

3. Pelaksanaan Penelitian

   Peneliti pada tahap ini melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan datang langsung ke wilayah tempat penelitian. Peneliti memasuki dan mehami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulka data-data yang diperoleh.

---

[21] Tim penyusun Buku Pedoman SKRISI IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2018), hal. 28

4. Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian.